

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin mendapat informasi dan hasil yang mendalam dan perlu adanya analisis mendalam untuk mengkaji berdasarkan pada pengalaman informan mengenai faktor pendorong terjadi premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, peran pemerintah, tokoh dan polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung. Peneliti pun memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena jika menggunakan penelitian kuantitatif akan lebih terfokus dalam upaya pembuktian atau pengujian teori sedangkan, penelitian ini lebih menginginkan adanya sebuah temuan baru dalam menganalisis faktor premanisme yang terjadi pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang. Sehingga metode penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk membantu peneliti dalam menggali pertanyaan penelitian.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada kerangka acuan berpikir informan dimana pengalaman tersebut benar-benar pernah mereka alami sendiri. Sejalan dengan Penelitian kualitatif menurut Taylor dkk. (2016, hlm. 7) merupakan metode yang lebih dari sekedar satu set teknik pengumpulan data, namun dengan menggunakan metode ini akan didapatkan sebuah hasil untuk mendekati dunia secara nyata.

Penelitian ini bermaksud melihat secara lebih mendalam tentang faktor premanisme yang terjadi pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang, dikarenakan permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu yang khusus ditujukan pada sebuah kasus yang terkait dengan fokus penelitian. Sebagaimana pendapat Creswell (2010, hlm. 20) bahwa studi deskriptif ialah “Prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.” Metode deskriptif ini menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang

seimbang. Bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah

Penggunaan metode studi deskriptif diharapkan mampu mengungkapkan aspek-aspek yang akan peneliti teliti yaitu menganalisis faktor pendorong terjadi premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang, kemudian mengidentifikasi bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, menganalisis bentuk-bentuk interaksi antar preman pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang serta analisis peran tokoh masyarakat dan polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung, Palembang.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kelurahan Tanggo Buntung (35 Ilir), Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang. Peneliti memilih lokasi tersebut secara sengaja dikarenakan beberapa alasan dan pertimbangan, yaitu Kelurahan Tanggo Buntung merupakan salah satu daerah yang ada di Kota Palembang dimana memiliki ciri khas yang dipandang negatif dan dikenal sebagai “daerah Texas”. Hal ini dikarenakan Tanggo Buntung dikenal dengan premanisme bahkan hampir keseluruhan preman yang ada di Palembang berasal dari daerah tersebut.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah beberapa preman Tanggo Buntung, masyarakat Tanggo Buntung, Tokoh Masyarakat dan juga Polisi. Peneliti memilih preman dan kepala lurah sebagai informan kunci dikarenakan preman ialah infoman yang melakukan premanisme sesuai dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya premanisme dan kepala lurah merupakan orang asli daerah Tanggo Buntung sehingga beliau mengetahui seluk-beluk mengapa tempat ini terkenal akan premanisme. Sedangkan faktor pendukung ialah istri preman, masyarakat atau pedagang di pasar dan juga polisi. Peneliti memilih beberapa informan ini karena dianggap

cukup mendukung untuk diteliti dan lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian.

Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian tergantung pada tujuan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Subjek dalam penelitian ini sebanyak delapan orang. Empat orang partisipan inti yaitu preman Tanggo Buntung, satu orang partisipan salah satu keluarga dari preman, satu orang masyarakat, satu orang dari kelurahan yaitu Pak Lurah dan satu orang polisi sektor Gandus.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Tabah (Nama disamarkan)	Preman
2	Yadi (Nama disamarkan)	Preman
3	Adi (Nama disamarkan)	Preman
4	Badar (Nama disamarkan)	Preman
5	Murni (Nama disamarkan)	Istri Preman
6	Budi (Nama disamarkan)	Pedagang
7	Pak Hasan (Nama disamarkan)	Kepala LurahTanggo buntung
8	Pak Ahmad (Nama disamarkan)	Polisi sektor Gandus

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Agustus 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Tangga Buntung (35 Ilir), Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang untuk melaksanakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Sebagai data pendukung, peneliti mencari studi literatur di perpustakaan, toko buku, internet dan sumber lainnya yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sumber-sumber informasi guna mendukung penelitian yang dilakukan. Keseluruhan teknik pengumpulan data tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada lingkungan fisik dan budaya masyarakat sekitar, lingkungan tempat tinggal preman, karakteristik dan pola hidup masyarakat dan preman, kebiasaan preman dalam kegiatan sehari-hari, perekonomian preman dan masyarakat sekitar, aktifitas keagamaan preman, masyarakat sekitar tempat tinggal preman dan suasana tempat beraksinya para preman. Selain itu peneliti juga mengamati interaksi yang terjadi pada masyarakat Tanggo Buntung seperti, perilaku dan interaksi antar preman dengan masyarakat, interaksi antara preman dengan Tokoh Masyarakat dan interaksi antara preman dengan Polisi. Observasi ini akan dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi.

Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan informan penelitian. Observasi ini akan memberikan suatu gambaran kepada peneliti terkait tujuan awal melakukan penelitian. Observasi akan sangat membantu peneliti untuk memahami keadaan masyarakat sekitar saat proses penelitian dilaksanakan dan peneliti pun dapat menentukan langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan saat mulai masuk dalam penelitian yang sesungguhnya dan menentukan rancangan penelitian yang disesuaikan dengan hasil observasi.

3.3.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mengadakan komunikasi dengan informan penelitian, sehingga akan diperoleh data-data yang peneliti butuhkan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari informan penelitian melalui serangkaian tanya jawab yang terkait penelitian peneliti yaitu tentang analisis faktor premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang. Pada bagian wawancara ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada preman, masyarakat Tanggo Buntung, Tokoh

Masyarakat, Polisi. Peneliti akan melakukan wawancara tak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu rekam pada saat wawancara berlangsung.

Sebelum proses wawancara inti dimulai, peneliti terlebih dahulu akan melontarkan pertanyaan pertanyaan ringan kepada informan. Hal itu bertujuan untuk melakukan proses pendekatan agar memunculkan keterbukaan partisipan kepada peneliti. Peneliti berharap dengan adanya wawancara ini dapat terbangun suasana yang nyaman, akrab, dan menyenangkan sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian akan terjawab secara maksimal seperti halnya pendapat dari Moleong (2017, hlm. 186) mengenai wawancara yaitu percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa jenis. 1) Catatan dokumen berupa data statistik masyarakat di Kelurahan Tanggo Buntung, Kecamatan Ilir Barat II, 2) Dokumentasi kegiatan dan wawancara pada saat proses penelitian, dan, 3) dan dokumentasi foto-foto yang bersumber dari berita-berita dll. Beberapa data dokumentasi tersebut nantinya berfungsi untuk menjadi dasar hasil penelitian dan memperkuat temuan penelitian. Sehingga penelitian memiliki dasar yang ilmiah dan objektif.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	Data yang Diperoleh
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan tempat tinggal preman dan masyarakat Tanggo buntung - Interaksi antar preman 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran situasi lingkungan rumah preman dan masyarakat Tanggo buntung - Gambaran aktivitas preman

	dengan masyarakat, Tokoh Masyarakat dan Polisi	- Gambaran pola interaksi antar preman dengan masyarakat, Tokoh Masyarakat dan Polisi
Wawancara	- Preman - Masyarakat - Tokoh Masyarakat - Polisi	- Faktor-faktor pendorong terjadi premanisme pada masyarakat Tanggo buntung, Palembang. - Bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tango buntung, Palembang - Peran Pemerintah, Tokoh Masyarakat dan Polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung, Palembang ditinjau secara preventif dan represif
Studi Dokumentasi	- Tokoh Masyarakat	- Catatan dokumen berupa data statistik masyarakat di Kelurahan Tanggo Buntung, Kecamatan Ilir Barat II - Dokumentasi kegiatan dan wawancara pada saat proses penelitian - Dokumentasi foto-foto yang bersumber dari berita- berita

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Agustus 2018

3.4 Teknik Analisis Data

Patton (Moleong, 2017, hlm. 103) mengemukakan bahwa “Analisis data ialah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992, hlm. 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan peneliti dalam tahap pengumpulan data tentunya sangat banyak oleh karena itu dengan proses reduksi data, data yang telah terkumpul dari lapangan akan dirangkum dan data yang tidak penting akan dibuang. Peneliti akan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti terkait faktor pendorong terjadi premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang, bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, bentuk-bentuk interaksi antar preman pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang peran tokoh masyarakat dan polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung, Palembang.

3.4.2 Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa matrik, tabel dan sebagainya untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini.

Maka akan terkumpul informasi yang telah disusun dan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya terkait faktor pendorong terjadi premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang, bentuk-bentuk premanisme pada masyarakat Tanggo Buntung, bentuk-bentuk interaksi antar preman pada masyarakat Tanggo Buntung, Palembang peran tokoh masyarakat dan polisi dalam menurunkan angka premanisme di Tanggo buntung, Palembang. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran

terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

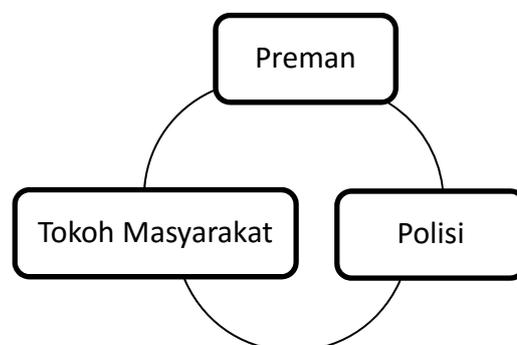
3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Peneliti melakukan verifikasi dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dan mudah dipahami oleh pembaca. Lalu peneliti akan mengungkap makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi.

3.5 Validasi Data

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi berfungsi untuk menguji adanya kesesuaian antara hasil wawancara dari berbagai informan. Lalu peneliti akan menyimpulkan kebenaran dari apa yang telah diamati saat wawancara dan observasi. Kemudian peneliti dapat menarik benang merah dari ungkapan para informan. Triangulasi data informan dari penelitian ini adalah



Sumber : diadopsi dari Creswell, 2016

3.5.2 Pengecekan Data oleh Informan (*Member-Check*)

Peneliti akan melakukan pengecekan data dilakukan pada informan yang terlibat. Pengecekan data berarti peneliti mengumpulkan para informan yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara (Moleong, 2017, hlm. 336):

- 1) Penilaian dilakukan oleh informan
- 2) Dilakukan pengoreksian kekeliruan
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- 4) Memasukkan responden dalam kancah penelitian
- 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

3.6 Isu Etik

Data dan informasi penelitian mengenai analisis faktor premanisme pada masyarakat Tanggo buntung, Palembang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan para informan. Sebagai pendukung, peneliti akan melibatkan ahli dalam bidang sosiologi kriminalitas/penyimpangan. Hal tersebut dilakukan guna mendapat bimbingan dan informasi lebih perihal hasil di lapangan apakah relevan, dan apakah dapat disampaikan sebagai hasil penelitian. Peneliti berkomitmen dengan penuh untuk tidak memberikan dampak negatif kepada para informan terutama para informan preman dan pada masyarakat tersebut. Karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini cukup sensitif karena menyangkut tindak kejahatan premanisme yang melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti akan merahasiakan identitas asli semua informan dan menggunakan nama samaran tanpa mengubah esensi yang diberikan peneliti.